**PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERBICARA KELAS VII F SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

**JURNAL**

****

**Disusun oleh:**

**Nuzlul Ramdhan Galih Saputro**

**12416244005**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

**PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERBICARA KELAS VII F SMP NEGERI 3 MAJALENGKA**

***THE APPLICATION OF THE ACTIVE DEBATE METHOD IN SOCIAL STUDIES LEARNING TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES AND SPEAKING SKILLS OF GRADE VII F OF PJHS 3 OF MAJALENGKA***

Oleh: Nuzlul R. Galih S, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,

nuzlulramdhan9@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) upaya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII F SMPN 3 Majalengka menggunakan Metode Debat Aktif*,* (2)peningkatan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII F SMPN 3 Majalengka dengan menggunakan Metode Debat Aktif*.* Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi sesuai dengan model Kemmis & Taggart. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif model Miles & Huberman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Majalengka dengan jumlah 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPS menggunakan Metode Debat Aktifdilaksanakan melalui langkah-langkah Metode Debat aktif yaitu: (a) guru menyusun pernyataan terkait pembelajaran; (b) guru membentuk kelas menjadi kelompok besar (pro dan kontra) dan kecil; (c) siswa mendiskusikan pernyataan yang disampaikan guru dan menentukan juru bicara pembuka; (d) siswa menyampaikan pendapat pembuka; (e) siswa berdiskusi membahas pernyataan pembuka kelompok lawan dan menyiapkan juru bicara kedua; (f) siswa menyampaikan pendapat tanggapan; (g) debat berakhir jika dirasa cukup tanpa menunjuk pemenang. Pembagian kelompok dilakukan pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan selanjutnya menggunakan kelompok hasil pembagian pertemuan pertama; 2) peningkatan hasil belajar dan keterampilan berbicara pada penerapan Metode Debat dalam pembelajaran IPS yaitu: (a) hasil belajar yang mengalami peningkatan dari siklus I 71,91 menjadi 76,47 pada siklus II; (b) keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70,84% menjadi 78,27% pada siklus II. Peningkatan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu ≥ 75, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

**Kata kunci**: *Metode Debat aktif, hasil belajar, IPS, dan keterampilan berbicara*

*This study aimed to investigate: (1) efforts to improve students’ learning outcomes and speaking skills in Social Studies learning in Grade VII F SMPN 3 Majalengka using the active debate method, and 2) the improvement of their learning outcomes and speaking skills in Social Studies learning using the active debate method. This was a classroom action research (CAR) study with the stages of planning, action and observation, and reflection in accordance with the model by Kemmis & McTaggart. The data were collected by observations, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The data analysis technique was the interactive data analysis model by Miles & Huberman. The research subjects were students of Grade VII F of PJHS 3 of Majalengka with a total of 34 students. The results of the study were as follows. 1) Efforts to improve students’ learning outcomes and speaking skills in Social Studies learning using the active debate method were made through the steps in the active debate method: (a) the teacher designed statements related to learning; (b) the teacher grouped the class into large groups (pros and cons) and small groups; (c) the students discussed the statements that the teacher delivered and selected the opening spokesperson; (d) the students presented opening opinions; (e) the students discussed the opening statement from the opponent group and prepared the second spokesperson; (f) the students presented response opinions; and (g) the debate ended when it was enough without deciding the winner. The grouping was made in the first meeting and the next meetings used the groups from the first meeting. 2) The improvement of the learning outcomes and speaking skills through the application of the active debate method in Social Studies learning was indicated by the facts that: (a) the learning outcomes improved from 71.91 in Cycle I to 76.47 in Cycle II; and (b) the students’ speaking skills improved from 70.84% in Cycle I to 78.27% in Cycle II. The improvement satisfied the criterion for the success of the action, namely ≥75, so that the study was successful.*

***Keywords:*** *Active Debate Method, Learning Outcomes, Social Studies, Speaking Skills*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran harus memberi pengaruh terhadap sikap dan prilaku siswa. Hal tersebut dapat tercermin dari hasil belajar dan perubahan sikap siswa setelah proses belajar selesai. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2005: 3). Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemapuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Salah satu perubahan kemampuan tersebut yaitu keterampilan berbicara.

Manusia tidak lepas dari sosialisasi. Manusia harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan (Hardjana, 2003:10). Pembelajaran IPS harus menghasilkan peningkatan kemampuan berkomunikasi, salah satunya yaitu keterampilan berbicara peserta didik. Mengingat bahwa keterampilan berbicara berhubungan dengan kemampuan bersosisalisasi yang merupakan salah satu *outcome*  dari pembelajaran IPS.

Kemampuan bersosialisasi siswa juga harus diimbangi dengan pengetahuan siswa yang tinggi, sehingga siswa mampu mengirimkan pesandan mampu memahami stimulus yang diterima ketika bersosialisasi. J. Piaget dan L. Kohiberg dalam D. Gunarsa (1991:66) mengatakan bahwa tahap perkembangan moral anak sejalan dengan perkembangan aspek kognitifnya. Semakin bertambahnya tingkat pengertian anak, maka semakin banyak pula nilai-nilai moral yang dapat ditangkap dan dimengerti siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa dapat menunjang proses sosialisasi tersebut. Kemampuan kognitif siswa sendiri dapat terukur dari hasil belajar yang didapat siswa.

Pembelajaran IPS pada dasarnya menuntuk peserta didik untuk memiliki kemampuan kognitif dan keterampilan berbicara yang baik. Hal tersebut sejalan dengan 3 dari 5 tujuan pembelajaran IPS menurut Sardiman (2010), yaitu (1) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan inkuiri untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan masalah sosial kebangsaan; (2) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia; dan (3) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional maupun internasional.

Berdasarkan data kelas VII F memiliki hasil belajar yang rendah. Hasil belajar sebagian besar kelas VII F belum mencapai nilai KKM sebesar 75. Di bawah ini rata-rata nilai mata pelajaran IPS kelas VII F SMPN 3 Majalengka sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kelas VII F SMPN 3 Majalengka

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas VII F** | **Nilai** |
| UTS | UH1 | UH2 | **Rata-rata** |
| Rata-rata Hasil Belajar | 66,03 | 62,35 | 65,44 | **64,61** |

(Sumber : Dokumen SMPN 3 Majalengka)

Dari Tabel 1 dapat dilihat rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII F SMPN 3 Majalengka. Rata-rata nilai UTS 67,42 dengan jumlah siswa tuntas 55,88% dan tidak tuntas 44,12%, rata-rata nilai UH1 sebesar 63,18 dengan siswa tuntas 26,07% dan tidak tuntas 73,53%, dan nilai UH2 dengan rata-rata 64,69 dengan jumlah siswa tuntas 38,33% dan tidak tuntas sebesar 61,67%.

Keterampilan berbicara siswa kelas VII F terlihat belum baik. Dilihat dari proses pembelajaran ketika diskusi, keterlibatan siswa pun masih rendah. Dari 33 siswa, paling banyak hanya 12 orang yang terlibat dalam proses diskusi. Dari ke 12 siswa yang terlibat, belum menunjukkan keterampilan berbicara yang baik. Siswa masih terlihat kaku dalam menyampaikan pendapat. Siswa juga masih terpaku pada teks yang akan disampaikan atau ditanyakan tanpa memperhatikan kontak mata pada lawan bicara. Hal tersebut juga menunjukkan penguasaan topik siswa masih rendah. Sebagian besar siswa pun kurang menghargai ketika ada siswa yang menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa juga belum menunjukkan gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalarannya ketika menyampaikan pendapat. Selain itu, Catatan Harian Pembelajaran (Dokumen SMP Negeri 3 Majalengka) Kelas VIIF menunjukkan siswa lebih sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan siswa tidak mampu menempatkan keterampilan berbicaranya dengan baik. Permasalahan yang telah dibahas di atas membutuhkan solusi untuk mengatasinya.

Upaya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang bisa membuat kemampuan akadamik siswa meningkat sekaligus dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan menerapkan Metode Debat Aktif dalam pembelajaran IPS di kelas VII F. SMPN 3 Majalengka. Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri (Silberman, 2014: 141).

Berdasarkan analisis dan kondisi yang telah dibahas di atas, maka dibutuhkan suatu cara untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPS kelas VII F SMPN 3 Majalengka menggunakan Metode Debat Aktif. Maka dari itu peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berbicara Kelas VII F SMP Negeri 3 Majalengka”.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan sifat partisipatif dan kolaboratif.

**Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggar. Di bawah ini merupakan PTK model Kemmis dan Taggart (Suharsimi, 2006: 132):



Gambar 1.

Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas VII F SMP Negeri 3 Majalengka.

**Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Majalengka. Jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 18 putri dan 16 putra. Dipilihnya kelas VIII F karena hasil belajar memiliki hasil belajar dan keterampilan berbicara yang paling rendah dibandingkan dengan kelas lain.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar dan keterampilan berbicara.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi, lembar angket, pedoman wawancara, dan soal tes.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*) (Sugiyono 2012: 335).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Hasil pelaksanaan tindakan membuktikan bahwa pada siklus I sampai siklus II hasil belajar dan keterampilan berbicara kelas VII F SMP Negeri 3 Majalengka mengalami peningkatan dengan diterapkannya Metode Debat Aktifdalam pembelajaran IPS. Adapun hasil dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan materi “Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam” dan “Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sosial”.

1. Perencanaan

Peneliti dan guru menyiapkan RPP, media presentasi meteri pembelajaran dan materi debat. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi siswa, lembar angket keterampilan berbicara, pedoman wawancara, serta soal tes evaluasibelajar. Peneliti dan guru mengakhiri perencanaan dengan berdiskusi untuk persiapan tindakan siklus I dan berkoordinasi dengan teman sejawat yang menjadi *observer*.

1. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus I
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu hari Sabtu, 12 Maret 2016, Selasa 15 Maret 2016, dan Sabtu, 19 Maret 2016 di jam yang sama pada pukul 07.00 sampai dengan 08.30

1. Pengamatan

Keterampilan berbicara siswa kelas VII F pada siklus I belum kriteria keberhasilan sebesar ≥75. Hasil observasi dan lembar angket menunjukkan nilai rata-rata 69,49% dan 72,19%. Berikut ini tabel observasi dan angket keterampilan berbicara siswa:

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Keterampilan Berbicara** | **Persentase Indikator** |
| 1 | Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku | 67,65% |
| 2 | Kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara | 73,53% |
| 3 | Kesediaan menghargai pendapat orang lain | 70,59% |
| 4 | Gerak-gerik dan mimik yang tepat | 64,71% |
| 5 | Kenyaringan suara | 67,65% |
| 6 | Kelancaran | 70,59% |
| 7 | Relevansi atau penalaran | 70,59% |
| 8 | Penguasaan topik | 70,59% |
| Rata-rata Persentase | 69,49% |

Tabel 3. Hasil Angket Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Keterampilan Berbicara** | **Persentase Indikator** |
| 1 | Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku | 69,85% |
| 2 | Kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara | 75,74% |
| 3 | Kesediaan menghargai pendapat orang lain | 72,06% |
| 4 | Gerak-gerik dan mimik yang tepat | 68,75% |
| 5 | Kenyaringan suara | 72,79% |
| 6 | Kelancaran | 72,79% |
| 7 | Relevansi atau penalaran | 74,26% |
| 8 | Penguasaan topik | 71,32% |
| Rata-rata Persentase | 72,19% |

Adapun data dari hasil belajar siswa sebelum tindakan (yang diambil dari rata-rata nilai UTS, UH1 dan UH2) menunjukkan nilai 64,61 dan rata-rata hasil belajar setelah tindakan siklus I sebesar 71,91. Nilai tersebut belum kriteria keberhasilan sebesar ≥75. Berikut ini tabel hasil belajar siswa siklus I:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Setelah Tidakan Kelas VII F SMP Negeri 3 Majalengka Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| **Siklus I** | **Rata-Rata** |
| Hasil Belajar Sebelum Tindakan | 64,61 |
| Hasil Belajar Setelah Tindakan | 71,91 |
| **Peningkatan**  | **11,86** |

1. Refleksi

Proses pembelajaran IPS menggunakan Metode Debat Aktif di kelas VII F SMP Negeri Majalengka berlangsung cukup baik, akan tetapi ada beberapa indikator yang kurang maksimal dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama guru kurang jelas menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.Hasil rata-rata lembar observasi keterampilan berbicara siswa 69,49%, sedangkan dari hasil angket keterampilan berbicara sebesar 72,19%.

Rata-rata nilai hasil belajar sebelum tindakan sebesar 64,61 dan rata-rata hasil belajar setelah tindakan siklus I 71,91. Hasil belajar setelah tindakan siklus I menunjukkan peningkatan yang positif dibandingkan hasil belajar sebelum tindakan. Akan tetapi, hal tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu ≥75.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada pelaksanaan siklus I masih memiliki beberapa kendala antara lain sebagai berikut:

1. Inisiatif siswa dalam bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapat masih rendah. Beberapa siswa tidak ikut berdiskusi ketika proses diskusi kelompok.
2. Pembagian kelompok dan diskusi kelompok yang dilakukan membutuhkan waktu yang lebih dari waktu yang telah ditentukan.
3. Data hasil observasi keterampilan berbicara dan angket keterampilan berbicara belum mencapai indikator keberhasilan. Rata-rata hasil observasi keterampilan berbicara sebesar 69,49% dan hasil angket keterampilan berbicara 72,19%.
4. Nilai hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan sebesar ≥75 karena keterampilan berbicara siswa masih rendah, sehingga siswa belum mampu memahami penyampaian pendapat terkait materi pembelajaran yang diperdebatkan. Selain itu siswa juga tidak maksimal dalam mempersiapkan materi ulangan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, aspek yang perlu ditingkatkan sebagai berikut:

1. Guru mengubah strategi dalam pembelajaran IPS di kelas VII F untuk meningkatkan minat siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab dengan cara mempersiapkan materi perdebatan yang lebih menarik untuk siswa bahas dan diskusikan.
2. Guru menggunakan pembagian kelompok pada pertemuan pertama siklus I untuk pertemuan selanjutnya.
3. Guru memberikan *reward*, evaluasi, dan motivasi kepada siswa. Selain itu guru memberikan trik dan cara-cara dalam menyampaikan pendapat, menyusun pernyataan (jawaban atau pertanyaan), dan cara memahami pendapat orang lain kepada siswa.
4. Guru memberitahukan hasil belajar di siklus pertama untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memperbaiki hasil belajarnya.
5. Siklus II

Pembelajaran IPS pada siklus II merupakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pembelajaran siklus II masih menggunakan metode pembelajaran yang sama yakni Metode Debat Aktif dengan materi “Interaksi Manusia dengan Lingkungan Ekonomi” dan “Interaksi Manusia dengan Lingkungan Budaya”.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan guru kembali berdiskusi untuk persiapan tindakan pada siklus II yang akan digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus I Peneliti dan guru kembali berdiskusi untuk persiapan tindakan pada siklus II yang akan digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus I. Peneliti berkoordinasi dengan teman sejawat yang menjadi *observer*. Peneliti dan guru menyiapkan RPP untuk siklus II. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.

1. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus II
2. Pelaksanaan

Pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada 3 kali pertemuan yaitu hari Sabtu, 26 Maret 2016, Selasa 29 Maret 2016, dan Selasa, 5 April 2016.

1. Pengamatan

Pada siklus II, seluruh indikator keterampilan berbicara siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan. Hasil observasi dan lembar angket menunjukkan nilai rata-rata 77,20% dan 79,35%. Indikator pertama sampai dengan indikator delapan memiliki nilai ≥75%. Berikut ini tabel observasi dan angket keterampilan berbicara siswa siklus II:

Tabel 5. Hasil Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Keterampilan Berbicara** | **Persentase Indikator** |
| 1 | Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku | 76,47% |
| 2 | Kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara | 79,41% |
| 3 | Kesediaan menghargai pendapat orang lain | 79,41% |
| 4 | Gerak-gerik dan mimik yang tepat | 76,47% |
| 5 | Kenyaringan suara | 76,47% |
| 6 | Kelancaran | 76,47% |
| 7 | Relevansi atau penalaran | 76,47% |
| 8 | Penguasaan topik | 76,47% |
| Rata-rata Persentase | 77,20% |

Tabel 6. Hasil Angket Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Keterampilan Berbicara** | **Persentase Indikator** |
| 1 | Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku | 79,66% |
| 2 | Kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara | 81,62% |
| 3 | Kesediaan menghargai pendapat orang lain | 85,29% |
| 4 | Gerak-gerik dan mimik yang tepat | 77,21% |
| 5 | Kenyaringan suara | 77,94% |
| 6 | Kelancaran | 77,21% |
| 7 | Relevansi atau penalaran | 77,21% |
| 8 | Penguasaan topik | 78,68% |
| Rata-rata Persentase | 79,35% |

Adapun data dari hasil belajar siswa sebelum tindakan (yang diambil dari nilai evaluasi belajar siklus I) menunjukkan nilai 71,91 dan hasil belajar setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II diperoleh 76,47. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar ≥75. Berikut ini tabel hasil belajar siswa siklus II:

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Setelah Tidakan Kelas VII F SMP Negeri 3 Majalengka Siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| **Siklus II** | **Rata-Rata** |
| Hasil Belajar Sebelum Tindakan | 71,91 |
| Hasil Belajar Setelah Tindakan | 76,47 |
| **Peningkatan**  | **4,56** |

1. Refleksi

Guru telah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan baik, sehingga siswa terlihat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, bersemangat dan berinisiatif tinggi ketika berdiskusi dalam kelompok ataupun ketika menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab, serta saling menghargai ketika ada teman sedang menyampaikan pendapat hasil diskusi kelompoknya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Majalengka meningkat dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu ≥ 75% pada siklus II.

**Pembahasan**

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Metode Debat Aktif

Hasil belajar yang didapat siswa pada siklus I belum dapat mencapai kriteria keberhasilan. Nilai hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 75. Salah satu penyebabnya yaitu kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Metode Debat Aktif. Siswa juga kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi evaluasi hasil belajar.

Kendala yang dihadapi pada siklus I ini diperbaiki pada siklus II dengan cara guru memberitahukan memberitahukan hasil belajar di siklus pertama untuk meningkatkan motivasi siswa dalam memperbaiki hasil belajarnya, sehingga siswa dapat lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi evaluasi pembelajaran. Guru juga lebih menegaskan siswa untuk lebih mempersiapkan diri ketika akan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran.

Hasil belajar pada siklus II dikatakan berhasil karena dapat mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hasil nilai setelah tindakan dari siklus I ke siklus II terlihat meningkat. Siswa lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi evaluasi pembelajaran di siklus II. Hal tersebut dipengaruhi oleh guru membacakan hasil belajar pada siklus I, maka dari itu siswa termotivasi meningkatkan hasil yang telah diperoleh sebelumnya. Guru lebih menghimbau untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi evaluasi pembelajaran, sehingga persiapan siswa lebih baik dari persiapan sebelumnya.Siswa juga sudah saling memberi pemahaman pada diri sendiri dan siswa lainnya atas pendapat yang disampaikan dengan cara mengembangkan pendapat dan penalarannya menggunakan materi yang telah dijelaskan guru.

1. Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran IPS dengan Metode Debat Aktif

Hasil pengamatan keterampilan berbicara siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Majalengka pada siklus I menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini disebabkan karena banyak siswa memiliki dasar keterampilan berbicara yang kurang baik. Terlihat dari menghargai pendapat orang lain yang masih rendah. Siswa masih kurang bisa mengembangkan pendapat dan penalarannya. Kontak mata siswa pada lawan bicara juga masih rendah. Gerak-gerik dan mimik siswa ketika berbicara juga masih rendah.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus II guna mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa diantaranya: 1) Guru mengubah strategi dalam pembelajaran IPS di kelas VII F dengan cara mempersiapkan materi perdebatan yang lebih menarik untuk siswa bahas dan diskusikan. 2) Guru menggunakan pembagian kelompok pada pertemuan kedua siklus I untuk siklus selanjutnya, dan guru lebih tegas memberhentikan diskusi siswa ketika waktu diskusi sudah habis. 3) Guru memberikan *reward*, evaluasi dan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki keterampilan berbicara dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Selain itu guru juga memberikan trik dan cara-cara dalam menyampaikan pendapat, menyusun pernyataan (jawaban atau pertanyaan), dan cara memahami pendapat orang lain.

Pada pertemuan pertama siklus II guru selalu memberikan *reward*, motivasi dan evaluasi. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi terdorong untuk memperbaiki keterampilan berbicaranya. Siswa memperhatikan evaluasi proses perdebatan pada siklus I dan menerapkan tips dan trik keterampilan berbicara yang disampaikan guru. Keterampilan berbicara siswa terlihat meningkat dari siklus I ke siklus II. Cara siswa menghargai pendapat orang lain meningkat. Siswa sudah terbiasa mengembangkan pendapat dan penalarannya untuk saling memberi pemahaman kepada diri sendiri dan siswa lainnya. Kontak mata siswa pada lawan bicara juga meningkat. Gerak-gerik dan mimik siswa ketika berbicara juga meningkat.

Hasil pengamatan keterampilan berbicara siswa siklus II menunjukkan rata-rata persentase keterampilan berbicara siswa pada siklus I sebesar 70,84% yang meningkat menjadi 78,17% pada siklus II. Hasil di atas menunjukkan bahwa Metode Debat Aktif berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Upaya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPS menggunakan Metode Debat Aktifdilaksanakan melalui langkah-langkah Metode Debat aktif yaitu: (a) guru menyusun pernyataan terkait pembelajaran; (b) guru membentuk kelas menjadi kelompok besar (pro dan kontra) dan kecil; (c) siswa mendiskusikan pernyataan yang disampaikan guru dan menentukan juru bicara pembuka; (d) siswa menyampaikan pendapat pembuka; (e) siswa berdiskusi membahas pernyataan pembuka kelompok lawan dan menyiapkan juru bicara kedua; (f) siswa menyampaikan pendapat tanggapan; (g) debat berakhir jika dirasa cukup tanpa menunjuk pemenang. Pembagian kelompok dilakukan pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan selanjutnya menggunakan kelompok hasil pembagian pertemuan pertama.
2. Peningkatan hasil belajar dan keterampilan berbicara pada penerapan Metode Debat dalam pembelajaran IPS yaitu: (a) hasil belajar yang mengalami peningkatan dari siklus I 71,91 menjadi 76,47 pada siklus II; (b) keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70,84% menjadi 78,27% pada siklus II. Peningkatan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu ≥ 75, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

**Saran**

Penerapan Metode Debat Aktifmeningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPS kelas VII F SMP Negeri 3 Majalengka, sehingga untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa dapat menggunakan Metode Debat Aktif

**DAFTAR PUSTAKA**

D. Gunarsa, Singgih & Yulia Singgih D. Gunarsa. (1991). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.

Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

M. Hardjana, Agus. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman. (2010). *Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal *Cakrawala Pendidikan Tahun XXIV No. 3*

Silberman, Melvin L. (2014). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa Cendikia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yogyakarta, ……. Agustus 2016

Menyetujui,